

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Cabai besar (*Capsicum annum L.*) ialah komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berprospektif untuk dikembangkan di Indonesia. Kebutuhan komoditas ini semakin meningkat sejalan dengan makin bervariasinya jenis dan menu masakan yang memanfaatkan produk ini. Berdasarkan data BPS pada tahun 2009-2011, produktivitas cabai besar meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 8,81%, akan tetapi luas areal pertanaman cabai besar menurun 2,46%. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi cabai dengan luas lahan yang semakin terbatas.

Tanaman cabai besar memerlukan kondisi lingkungan yang sesuai untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang optimal. Peningkatan suhu tahunan akibat pemanasan global berpengaruh pada pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Pada musim kemarau, peningkatan suhu menyebabkan suhu tanah tinggi, kelembaban tanah rendah dan mengakibatkan kehilangan air melalui penguapan. Sehingga, pertumbuhan tanaman cabai besar kurang optimal. Salah satu teknik budidaya untuk meningkatkan produksi cabai besar yang optimal yaitu dengan memodifikasi iklim mikro di sekitar tanaman. Salah satu teknik modifikasi iklim mikro adalah dengan menggunakan mulsa.

Penggunaan mulsa bertujuan untuk mencegah kehilangan air dari tanah sehingga kehilangan air dapat dikurangi dengan memelihara temperatur dan kelembaban tanah (Mulyatri, 2003). Aplikasi mulsa merupakan salah satu upaya menekan pertumbuhan gulma, memodifikasi keseimbangan air, suhu dan kelembaban tanah serta menciptakan kondisi yang sesuai bagi tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Penggunaan mulsa organik merupakan pilihan alternatif yang tepat karena mulsa organik terdiri dari bahan organik sisa tanaman (seresah padi, serbuk gergaji, batang jagung), pangkasan dari tanaman pagar, daun-daun dan ranting tanaman yang akan dapat memperbaiki kesuburan, struktur dan secara tidak langsung akan mempertahankan agregasi dan porositas tanah, yang berarti akan mempertahankan kapasitas tanah menahan air, setelah terdekomposisi. Forth (1994) mengemukakan bahwa penutupan tanah dengan bahan organik yang

berwarna muda dapat memantulkan sebagian besar dari radiasi matahari, menghambat kehilangan panas karena radiasi, meningkatkan penyerapan air dan mengurangi penguapan air di permukaan tanah. Berdasarkan hasil penelitian Susanti (2003), pemberian mulsa jerami padi sebanyak 15 ton/ha dapat meningkatkan hasil biji kering oven kacang tanah sebesar 3,09 ton/ha dibandingkan tanpa diberi mulsa yaitu sebesar 2,12 ton/ha atau meningkat sebesar 45,75 %.

Penggunaan mulsa organik dengan bahan organik yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan produktivitas lahan berdasarkan sifat pelapukan setiap jenis mulsa organik yang tidak sama.

1.2 Tujuan

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh macam mulsa organik pada pertumbuhan dan hasil cabai besar
2. Penelitian bertujuan untuk mengetahui mulsa organik yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil cabai

1.3 Hipotesis

1. Pengaplikasian mulsa organik memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai besar
2. Penggunaan mulsa bahan jerami lebih baik dari pada mulsa bahan lain dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai